

PENGGUNAAN BAHASA IBU DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Pratimi Ismiani¹, Ika Mustika², Mimin Sahmini³

^{1,3}IKIP Siliwangi

¹pratimiismiani0@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id,

³miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Language is a communication tool that is conveyed orally or in writing. Language can be seen from speaking skills, for example the language used is good or bad. Indonesian is intended so that students can use good and correct language, can use polite and non-offensive language. The research conducted aims to determine the use of mother tongue in speaking skills in Indonesian language learning in the classroom. The method used is a qualitative descriptive research method with data collection in the form of observation, and recording tools, the observation function is to determine the speaking skills of students using their mother tongue in Indonesian language learning, while the recording tool is to determine the use of mother tongue in learning. In Indonesian language learning, students use their mother tongue more (Sundanese), because students think their mother tongue is more understood and understood. The results of research in class X 99% of students use their mother tongue. The factors that influence the mother tongue in learning are school environmental factors, environmental factors where students live, and the lack of vocabulary that students have so that students tend to use their mother tongue compared to Indonesian. The efforts made by this research are so that students can acquire vocabulary and be able to use Indonesian when learning by applying literacy to students by reading non-fiction and fiction books.

Keywords: Mother tongue, Indonesian, speaking skills

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang disampaikan secara lisan maupun tulis. Bahasa dapat dilihat dari keterampilan berbicara misalnya bahasa yang digunakan baik atau buruk. Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, dan alat rekam, fungsi observasi yaitu untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan alat rekam untuk mengetahui penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran. Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia siswa lebih menggunakan bahasa Ibu (bahasa Sunda), sebab siswa menganggap bahasa ibu lebih dihapami dan dimengerti. Hasil penelitian di kelas X 99% siswa menggunakan bahasa ibu. Faktor-faktor yang memengaruhi bahasa ibu pada pembelajaran yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan tempat tinggal, dan kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa sehingga dalam berbahasa siswa cenderung menggunakan bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan penelitian ini agar siswa dapat memperoleh pembendaharaan kata dan bisa menggunakan bahasa Indonesia saat

pembelajaran dengan cara menerapkan literasi kepada siswa dengan membaca buku nonfiksi dan fiksi.

Kata Kunci: Bahasa ibu, bahasa Indonesia, keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat umum. Penggunaan bahasa dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, yang disampaikan secara lisan yaitu dalam keterampilan berbicara dan secara tulisan yaitu dalam keterampilan menulis. Sudrajat (2018) mengemukakan bahwa bahasa itu bervariasi artinya, dalam suatu masyarakat atau sekelompok orang bahasa itu dapat beragam. Hal tersebut dapat dilihat ketika seseorang sedang berbicara. Ada tiga istilah dalam variasi yakni: (1) Idiolek, yaitu bahasa yang digunakan oleh seseorang yang bersifat individu, idiolek mempunyai ciri khas tersendiri dari pelafalannya, (2) Dialek, yaitu bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang digunakan pada waktu dan suatu tempat tertentu, (3) Ragam, yaitu bahasa yang digunakan oleh individu atau sekelompok orang dalam situasi tertentu. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat banyak.

Menurut Laelasari, dkk (2018) bahwa bahasa dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Keterampilan lisan seseorang dapat menyampaikan ide dan gagasan sedangkan melalui tulisan juga dapat menyampaikan ide dan gagasan yang disampaikan melalui tulisan dan hasilnya dapat dinikmati oleh pembacanya. Prasetya (2017) mengemukakan bahwa seseorang atau anak akan memperoleh bahasa kedua dengan cara diterapkannya dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa kedua. Semakin menggunakan bahasa kedua yang sudah dikuasai maka akan lebih memahami dalam kefasihan berbahasa. Pembelajaran di sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas tentunya siswa harus bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan tergantung pada bahasa yang digunakan dalam lingkungannya, lingkungan akan memengaruhi apakah bahasa itu baik digunakan atau tidak. Bahasa yang digunakan dalam masyarakat dapat mengetahui karakter seseorang dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membuat kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan tidak terpengaruh bahasa luar (Sahmini, dkk, 2018).

Terdapat ciri dari bahasa salah satunya sosialisasi yang artinya seseorang dapat menguasai bahasa ibu atau bahasa pertamanya ketika berinteraksi yang bersasal dari lingkungan atau keluarganya. Indonesia mempunyai berbagai ragam bahasa yang tersebar di provinsi seperti adanya bahasa, Jawa, Sunda, Maluku, Medan dan bahasa lainnya. Ibda (2017) mengemukakan bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya. Puspitasari dan Ai (2019) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diakibatkan oleh campur kode sehingga pembelajaran bahasa Indonesia tidak efektif.

Tetapi pada saat pembelajaran siswa lebih banyak menggunakan bahasa ibu atau bahasa kedua. Hernawati (2017) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar, karena siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi, penggunaan bahasa ibu dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kusmawanto, dkk (2019) mengemukakan bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama tentunya sudah melekat pada diri sendiri, misalnya pada pembelajaran di kelas sering kali menemukan siswa yang menggunakan bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas memerlukan keterampilan berbicara antara guru dan siswa tentunya tujuannya agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Tarigan (2015) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang didahului oleh keterampilan menyimak sehingga anak dapat mempelajari keterampilan berbicara. Ketika pembelajaran di kelas banyak siswa yang menggunakan bahasa ibu yang tidak patut dikatakan, bahasa tersebut kotor, kasar dan lainnya. Mustika (2013) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa dapat mencerminkan karakter pada seseorang, ketika seseorang tersebut dapat menggunakan bahasa yang baik atau santun tentunya seseorang tersebut mempunyai kepribadian yang baik, apabila seseorang tersebut menggunakan bahasa yang tidak baik atau tidak santun maka seseorang tersebut memiliki kepribadian yang tidak baik. Berdasarkan permasalahan di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu, 1) Bagaimana penggunaan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau menjelaskan secara faktual dan akurat mengenai data yang sudah dilakukan dilapangan, penelitian dekskriptif hanya menjelaskan yang sesuai dilapangan. Sedangkan menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian temuannya atau data-datanya tidak diolah secara perhitungan statistika dan merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata atau menggambarkan temuannya. Penelitian dilakukan di SMK Tutwuri Handayani Cimahi pada kelas X Teknik Permesinan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, observasi yang dilakukan dengan cara menyimak, fungsinya untuk mengetahui keterampilan berbicara pada siswa dalam penggunaan bahasa ibu, selain dengan observasi peneliti juga menggunakan alat rekam seperti *handphone* yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di kelas siswa banyak yang menggunakan bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara pada siswa sangatlah penting, karena bisa mengetahui kosa kata yang dimiliki siswa saat berbicara dengan guru dan temannya menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, saat pembelajaran siswa seharusnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa lebih menggunakan bahasa ibu yang dianggap mereka mudah dan dapat di dipahami oleh temannya dan guru. Bahasa ibu yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu bahasa Sunda karena siswa dominan tinggal di suku Sunda. Ketika guru sedang menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia, siswa merespon menggunakan bahasa ibu. Siswa akan lebih paham menggunakan bahasa ibu karena bahasa tersebut lahir secara alamiah dari lingkungan dan keluarganya. Sehingga ketika sedang berkomunikasi antara guru dan siswa mengakibatkan campur kode antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Kusmawanto, dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada pidato persuasif di SMP Negeri 2 Batujajar” mengemukakan bahwa pada saat pembelajaran di kelas siswa cenderung menggunakan

bahasa Ibu ketika sedang berkomunikasi dengan guru maupun temannya, kendala yang terdapat dalam pembelajaran ketika siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia mereka lebih nyaman menggunakan bahasa Ibu.

Berikut ini adalah hasil dari observasi dan menggunakan alat rekam untuk menghasilkan data-data berupa percakapan siswa (presentasi) dilihat dari penggunaan bahasa ibu yang digunakan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

(Siswa diberikan tugas menulis teks anekdot secara berkelompok, lalu siswa mengambil no urutan untuk mempresentasikan di depan kelas.)

Siswa: "Buru itu milih" (Seharusnya siswa mengatakan "Cepat ambil no urut tampil untuk presentasi").

Siswa (Angga): "Ah abimah moal milih no urutan tampil, abimah milih Ibu weh." (Percakapan tersebut terjadi hampir disetiap pertemuan, siswa sesekali mengatakan kalimat yang diluar pembelajaran, dan menggunakan bahasa Ibu/bahasa Sunda).

Siswa (Rahmat): "Naha aku Bu, ah bae-bae". (Seharusnya siswa menjawab "Kenapa saya Bu?, Baiklah Bu").

Siswa (Handi): "Sok atuh bae da jantan". (Seharusnya siswa menjawab "Tidak apa-apa, kamu kan laki-laki.")

Siswa: "Bu kelompok abi heula anu presentasi." (Seharusnya siswa mengatakan "Kelompok saya dulu Bu yang mempresentasikan")

Siswa: "Sok atuh bae da jantan" (Siswa lain mengatakan kalimat tersebut saat

Siswa: "Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, saya Rahmat dan Ramdhan akan mempresentasikan teks anekdot judulna kursi yang membuat lupa". (Seharusnya siswa mengatakan "Yang berjudul.")

Siswa: "Tah maneh (kamu) dialogna nu ieu, urang (aku) nu ieu" (Percakapan tersebut dilalukan ketika siswa bersiap untuk membacakan teks anekdot di depan kelas, siswa berdiskusi terlebih dahulu sebelum membacakan teks anekdot, dan terkadang menggunakan bahasa Sunda yang kasar).

Siswa (Rahmat): "Di suatu siang, ada dua bocah yang tengah bercanda di kantin."

Siswa (Ramdhan): "Rahmat, kita main tebak-tebakan, yuk!"

Siswa (Rahmat): "Sok atuh, emang apa tebak-tebakannya". (Seharusnya siswa menjawab "Silahkan").

Siswa (Rahmat): "Kursi apa yang membuat orang lupa ingatan?"

Siswa (Ramdhan): “Kursi goyang, orang yang duduk di atas kursi goyang akan mengantuk dan tidur”.

Siswa (Rahmat): “Lain, jawabannya kursi DPR” (Seharusnya siswa menjawab “Bukan”)

Siswa (Ramdhan): “Kok begitu?”.

Siswa (Rahmat): “Coba kamu ingat, sebelum duduk di kursi DPR, banyak caleg yang berjanji agar masyarakat memilih mereka. Tetapi setelah merasakan kursi DPR, sekejap saja mereka hilang ingatan akan janji-janji”.

Siswa (Ramdhan): “Oh iya, betul juga”.

(Setelah siswa mempresentasikan teks anekdot, lalu siswa memilih pertanyaan yang disediakan oleh kelompok yang sedang presentasi kepada kelompok lain mengenai teks anekdot).

Siswa (Ghani): “Apa saja struktur teks anekdot, naon euy naon?.” (Percakapan tersebut ketika siswa menanyakan kepada kelompoknya, seharusnya siswa mengatakan “Jawabannya apa?”).

Siswa (Ghani) : “Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda”.

(Setelah siswa menjawab pertanyaan dari kelompok yang tampil, lalu menutup diskusi)

Penggunaan bahasa ibu tersebut karena siswa berdominan laki-laki dan terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam sehari-hari. Tidak hanya itu bahasa yang digunakan oleh siswa terkadang tidak santun dan dapat menyinggung. Pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa belum semua mereka kuasai sehingga terjadinya campur kode saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor lingkungan dapat memengaruhi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut karena bahasa yang digunakan oleh siswa adalah bahasa ibu, bahasa tersebut secara alamiah karena berasal dari orangtua, teman di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Sehingga penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa cenderung menggunakan bahasa Ibu pada saat proses belajar.

Langkah untuk memperbaiki bahasa yang digunakan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yakni, siswa harus lebih rajin membaca buku pelajaran ataupun buku fiksi. Tujuannya adalah agar siswa dapat menambah kosa kata dalam berbahasa, bisa menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga siswa tidak lagi menggunakan bahasa yang tidak santun dan campur kode antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan oleh siswa cenderung menggunakan bahasa pertama dibandingkan dengan bahasa kedua. Bahasa pertama yang digunakan merupakan bahasa yang secara alamiah mereka dapatkan. Akan tetapi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia harus bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari lebih pentingnya kepada siswa di lingkungan sekolah, agar siswa bisa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Adapun cara atau langkah yang bisa dilakukan agar siswa memperoleh pembendaharaan kata dengan cara menerapkan literasi terhadap siswa seperti membaca buku pelajaran atau buku nonfiksi dan buku fiksi.

Faktor-faktor yang memengaruhi bahasa ibu dalam pembelajaran yaitu, faktor lingkungan sekolah, Faktor lingkungan tempat tinggal, dan pembendaharaan kata siswa yang kurang. Oleh karena itu, 99% siswa menggunakan bahasa pertamanya atau bahasa ibu dibandingkan menggunakan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi pendidikan: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan Studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hernawati, H. (2017). Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. *Semantik*, 4(2), 83–91.
- Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Kusmawanto, Y. Ferdian., N, I. D., & Heri, I. (2019). Pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa indonesia pada pidato persuasif di smp negeri 2 batujajar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 461–466.
- Laelasari, L., Oktavia, L., & Ika, M. (2018). Pengaruh bahasa alay terhadap penggunaan bahasa indonesia di kalangan mahasiswa ikip siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 675–680.
- Latiffah, Mimin, S., & Via, N. (2018). Dampak bahasa media tv pada perkembangan karakter mahasiswa dalam menulis cerpen di ikip siliwangi bandung. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidispilin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 528–538.
- Mustika, I. (2013). Mendtradisikan kesantunan berbahasa: upaya membentuk generasi bangsa yang berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1–11.

- Prasetya, D. (2017). Bahasa ibu sebagai jembatan ideal pemahaman pelajaran. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 88–92.
- Puspitasari, T., & Ai, D. (2019). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, R. T. (2018). *Teori belajar bahasa*. Bandung: Logoz Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara*. Bandung: CV Angkasa.